

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK DANAMON TBK PERIODE 2013-2022

Putri Lestiawati¹, Cristine Prestarika Lukito²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹putrilestiawati11@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²_prestanggara@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs, Operational Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) partially or simultaneously at PT. Bank Danamon Tbk Period 2013-2022. The method used is quantitative associative. The sample used is the financial report of PT Bank Danamon Tbk for the 2013-2022 period. This research uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, hypothesis testing using the SPSS version 25 software program. The results of this research prove that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable does not have a significant effect on Return On Assets (ROA) with a value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.098 < 2.4469$) and a significant value of $0.925 > 0.05$, then H_01 is accepted and H_{a1} is rejected. The variable Operational Costs Operational Income (BOPO) partially has no significant effect on Return On Assets (ROA) with a value of $t_{count} < t_{table}$ ($-0.585 < 2.4469$) and a significant value of $0.580 > 0.05$, so H_02 is accepted and H_{a2} is rejected. The variable Loan to Deposit Ratio (LDR) partially has a significant effect on Return On Assets (ROA) with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.489 > 2.4469$) and a significant value of $0.004 < 0.05$, so H_03 is rejected and H_{a3} is accepted. Simultaneously the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs Operational Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) simultaneously have a significant effect on Return On Assets (ROA) with $f_{count} > f_{table}$ ($10.764 > 4.76$) and value significant at $0.008 < 0.05$, with a coefficient of determination of 76.5% which is strong and the rest is explained by other factors.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Operational Costs Operational Income. Loan to Deposit Ratio, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022. Metode yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Danamon Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan program software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,098 < 2,4469$) dan nilai signifikan sebesar $0,925 > 0,05$, maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai thitung < ttabel (-0,585 < 2,4469) dan nilai signifikan sebesar 0,580 > 0,05, maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai thitung > ttabel (4,489 > 2,4469) dan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05, maka H03 ditolak dan Ha3 diterima. Secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan fhitung > ftabel (10,764 > 4,76) dan nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05, dengan koefisien determinasi sebesar 76,5 % bersifat kuat dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Loan to Deposit Ratio, Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri yang begitu pesat menjadikan satu sama lainnya saling berkompetisi dalam menyediakan kebutuhan manusia, dimana perbankan mencatatkan pertumbuhan tercepat dibandingkan industri lainnya. Pertumbuhan ini dipicu oleh deregulasi perbankan oleh pemerintah pada tahun 1983, yang berdampak besar pada pola dan strategi perbankan, baik dalam hal aset maupun kewajiban bank. Kondisi ini mendorong bank menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan sumber pembiayaan baru. Liberalisasi layanan perbankan menghilangkan hambatan yang sebelumnya menyebabkan resesi di sektor keuangan, sehingga layanan perbankan dapat berkembang dengan pesat di tengah industri yang semakin kompetitif.

Seiring dengan peningkatan jumlah bank di Indonesia, disertai pula peningkatan pada upaya perusahaan atau industri dalam hal mendapatkan dana masyarakat. Setiap bank saling bersaing dalam melakukan penghimpunan dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada pihak-pihak yang memerlukannya, baik bagi keperluan produksi maupun konsumsi. Pendanaan menjadi masalah terpenting yang dihadapi oleh bank. Hal ini dikarenakan operasional bank tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa didukung oleh persediaan dana. Biasanya, bank akan melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan. Selain itu, masih banyak bentuk simpanan pihak ketiga lain yang dapat diterima bank.

Bank dengan sistem manajemen yang sehat dapat dicerminkan melalui laporan keuangan sebagai indikator utama, dimana akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Kasmir 2017). Laporan

keuangan tersebut mencakup atas laporan, laporan neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan utang. Pada hakikatnya, sebagai hasil proses akuntansi, laporan keuangan dapat difungsikan sebagai sarana komunikasi antara data dan aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan berbagai pihak terkait.

Baiknya kinerja suatu bank tentunya akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Satu di antara ukuran profitabilitas ialah return on assets (ROA) suatu perusahaan. Kasmir (2019: 201) mengemukakan, rasio yang menggambarkan pengembalian atas aset yang digunakan oleh perusahaan dikenal sebagai return on assets (ROA). ROA ialah metrik atau alat yang dilibatkan dalam pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi penghasilan keuntungan oleh suatu perusahaan. Hal demikian memberikan makna bahwa suatu bank akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi ketika tingkat return on assets (ROA) yang dihasilkan juga semakin tinggi. Dengan demikian, bank tersebut dinilai akan semakin produktif dalam pemanfaatan aset.

Kondisi kesehatan bank dapat dinilai melalui indikator lainnya, yakni rasio kecukupan modal (CAR). CAR ialah rasio yang menggambarkan kapabilitas penutupan kerugian aset yang dijalankan oleh bank ketika terjadi kerugian atas aset berisiko (Kasmir, 2014: 46). CAR menunjukkan seberapa jauh dapat tertutupnya penurunan aset bank oleh ketersediaan modal bank. Peningkatan pada nilai CAR berbanding lurus dengan meningkatnya kemampuan bank tersebut dalam menahan kredit berisiko dan aset produktif. Nilai CAR merupakan hal yang penting dalam perbankan, ketika nilai CAR optimal maka LDR meningkat dan peningkatan kredit bank pun meningkat.

Menurut Hasibuan (2017:101) biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan resiko biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang melibatkan dalam pengukuran komposisi pinjaman terhadap jumlah dana masyarakat yang digunakan. Rasio pinjaman terhadap simpanan menjadi satu di antara rasio yang difungsikan guna mengidentifikasi tingkat likuiditas suatu bank dan merupakan alat untuk mengukur fungsi intermediasi suatu bank. Nilai rasio LDR berbanding terbalik dengan likuiditas bank, dimana nilai rasio LDR yang semakin tinggi mencerminkan likuiditas bank yang semakin rendah. Sebaliknya, peningkatan likuiditas bank akan dicerminkan melalui semakin rendahnya rasio LDR (Kasmir, 2018 : 201).

Di antara berbagai bank di Indonesia, satu di antara bank swasta yang mampu bersaing dengan bank swasta lainnya ialah PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang kemudian berganti nama menjadi Bank Danamon Indonesia. Suatu bank dikatakan baik ditentukan oleh jumlah pinjaman dan simpanan.

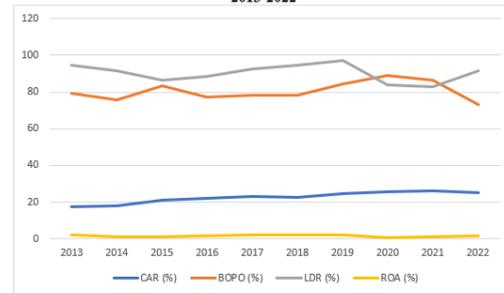
Adapun data tentang rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA) pada PT Bank Danamon Tbk periode tahun 2013-2022, disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
 Rasio CAR, BOPO, LDR dan ROA PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022

Tahun	CAR (%) X ¹	BOPO (%) X ²	LDR (%) X ³	ROA (%) Y
2013	17,48	79,18	94,78	2,26
2014	18,17	75,76	91,66	1,37
2015	20,84	83,24	86,40	1,31
2016	22,30	77,16	88,58	1,60
2017	23,24	78,32	92,29	2,15
2018	22,79	78,39	94,39	2,20
2019	24,59	84,48	97,34	2,19
2020	25,59	88,87	84,00	0,54
2021	26,38	86,64	82,57	0,87
2022	25,34	72,91	91,71	1,73

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022 (data diolah)

Gambar 1.1
 Grafik Rasio CAR, BOPO, LDR, dan ROA PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022



Dari keempat data grafik laporan keuangan PT Bank Danamon Tbk yang disajikan dalam gambar 1.1, telah tersaji adanya peningkatan nilai CAR pada tahun 2014-2017, lalu setelah itu kembali terjadi penurunan pada tahun 2018 dikarenakan kenaikan nilai ATMR jauh lebih besar di banding kenaikan nilai total modal sendiri. Setelah itu CAR terus mengalami peningkatan dan nilai CAR paling tinggi PT Bank Danamon Tbk diraih pada tahun 2021 yaitu sebesar 26,38 %.. Nilai CAR minimal adalah sebanyak 8%, kemampuan penanggungan risiko oleh bank terhadap setiap kredit/aktiva produktif yang bersiko akan semakin baik diiringi dengan meningkatnya nilai CAR ini. Pada tabel 1.1 nilai CAR diatas 8%, yang mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dan memberikan keterlibatannya dalam menciptakan profitabilitas bank yang baik.

Untuk nilai BOPO terkhusus pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan, namun setelah itu BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2017-2020 sampai nilai BOPO mencapai 88,87% pada tahun 2020 dikarenakan peningkatan NPL atau kredit bermasalah. Untungnya nilai BOPO kembali menurun pada tahun 2021-2022 yang mana kita tahu, nilai BOPO yang semakin rendah akan mencerminkan bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang semakin baik dalam mengendalikan pengeluaran operasionalnya. Rasio BOPO telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia maksimal 90%, dimana apabila batas tersebut dilewati, maka bank tersebut dinilai tidak efisien. Pada tabel 1.1 nilai BOPO berada dibawah 90% artinya bank tersebut bisa dikatakan efisien.

Indikator lainnya yang terlibat dalam memengaruhi ROA ialah LDR (Sari, 2018; Abdurrahman dkk, 2020; Tumanggor, 2016; Stevani & Sudirgo, 2019). Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah himpunan dana yang dilakukan bank (Riyadi, 2015:199). Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2011) mengemukakan bahwa seberapa besar kapabilitas bank dalam menunaikan kewajiban pembayarannya terhadap seluruh dana masyarakat maupun modal sendiri melalui pengendalian kredit yang telah di distribusikan ke msyarakat dapat diukur melalui LDR ini. Dalam hal ini, kewajiban jangka pendek bank akan dapat terpenuhi, seperti melakukan pencairan dana deposito ketika penagihan dan mampu memenuhi permintaan atas pengajuan kredit. Dipaparkan oleh Simorangkir (dalam Galih, 2011:37) bahwa secara umum batas aman LDR yang ditetapkan ialah berkisar antara 90% hingga 100%. Sementara itu, ketentuan batas aman lainnya disebutkan oleh bank sentral sebesar 110%. Akan tetapi, batas aman yang dianjurkan oleh Bank Indonesia ialah berkisar antara 75% hingga 100%. Suatu bank dengan tingkat LDR di atas 100% diharuskan untuk menambah GWM sebesar 0,2% pada setiap peningkatan 1% LDR.

Merujuk pada paparan tabel 1.1 yang menyajikan laporan LDR PT Bank Danamon Tbk diatas, ditampilkan kondisi LDR dari tahun 2013 hingga 2022 berada diatas batas aman sebagaimana ketentuan Bank Indonesia, yakni 75%-100%. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada penurunan ROA perusahaan. Angka rasio di atas 75% akan mencerminkan baiknya penyaluran kembali yang dilakukan bank terhadap seluruh himpunan dananya, sebaliknya rasio LDR diatas 100% mencerminkan bahwa penyaluran total kredit yang dilakukan oleh bank tersebut akan melebihi seluruh himpunan dana yang ada.

Sesuai data Return On Asset (ROA) pada tabel 1.1 diatas, terjadi penurunan pada nilai ROA dalam rentang waktu 2014 hingga 2015. Kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2016 hingga 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali pada nilai ROA.

Penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami penurunan. Kondisi ini tentunya akan membawa kerugian bagi bank, sebab penurunan nilai ROA mencerminkan bahwa operasional bank tersebut tidak berjalan baik dan efisien. Dengan demikian, merupakan hal yang penting bagi bank untuk meningkatkan pengelolaan terhadap investasinya

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Bella Viska Piliang (2019) Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 2. ISSN : 2550-0732 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 Kuantitatif Secara parsial : • NPL berpengaruh terhadap ROA • LDR berpengaruh terhadap ROA

Nanda Suryadi, Riri Mayliza dan Ismail Ritonga (2020) Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, Volume 3 Nomor 1, e-ISSN 2621-7465 Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018 Kuantitatif Secara parsial : • Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Pangsa Pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Secara simultan : • Inflasi, BOPO, Pangsa Pasar berpengaruh terhadap profitabilitas

Watung E.Claudia Rembet, Dedy N. Baramuli (2020), Jurnal EMBA Vol.8 No.3, Hal. 342 -352 Pengaruh CAR, NPL,NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI) Kuantitatif Secara Parsial : • CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA • NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA • NIM berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA • BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA • LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Yuslinda Nasution (2020) Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia - Vol 5 No 1 pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Kuantitatif Secara parsial : • CAR tidak berpengaruh terhadap ROA • NPL tidak berpengaruh terhadap ROA • LDR berpengaruh terhadap ROA Secara simultan : • CAR, NPL, LDR berpengaruh terhadap ROA

Enny Istanti, Bramstyo Kusumo Negoro, Achmad Daengs GS (2021) *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 125 – 136 Volume 6, Nomor 2 Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) studi kasus bank umum di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019 Kuantitatif Secara simultan : • CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah (2021) *INOVASI* - 17 (1), 2021; 118-126 Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018 Kuantitatif Secara parsial : • CAR berpengaruh positif terhadap ROA • LDR berpengaruh positif terhadap ROA • NIM Berpengaruh negatif terhadap ROA • BOPO Berpengaruh negatif terhadap ROA

Siti Nur'afiah (2020) *UG JURNAL VOL.14 Edisi 02 Februari 2020* Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada BPR Provinsi Jakarta periode 2007-2011 Kuantitatif Secara simultan : • CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018) *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 5, 2018: 2410-2441 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016. Kuantitatif Secara Parsial : • CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA • NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA

Stevani dan Toni Sudirgo (2019) *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol 1 No.3 Analisis* CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 Kuantitatif Secara parsial : • CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA •

NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara simultan : • CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Anindya. S. Dewanti, Paula. V. Rate, Victoria. N. Untu (2022) *Jurnal EMBA Vol. 10 No. 3* Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO Terhadap ROA pada BPR Konvensional di Surakarta Periode 2015-2020 Kuantitatif Secara parsial : • CAR tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA • LDR tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA • NPL memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA • Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA Secara simultan • CAR, LDR, NPL, serta BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA..

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang

baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CAR	10	17,48	26,38	22,67	3,05
BOPO	10	72,91	88,87	80,49	5,09
LDR	10	82,57	97,34	90,37	4,85
ROA	10	0,54	2,26	1,62	0,60
Valid N (listwise)	10				

Sesuai table 4.5 di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 17,48, nilai maksimum 26,38, nilai rata-rata 22,67 dan standar deviasi sebesar 3,05.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan nilai minimum sebesar 72,91, maksimum 88,87, nilai rata-rata 80,49 dan standar deviasi 5,09.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menghasilkan nilai minimum sebesar 82,57, maksimum 97,34, nilai rata-rata 90,37 dan standar deviasi 4,85.

Return On Asset (ROA) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,54, maksimum 2,26, nilai rata-rata 1,62 dan standar deviasi 0,60.

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
 One-Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.	0,23793349
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,293
	Positive	0,141
	Negative	- 0,293
Test Statistic		0,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,281 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Output SPSS 25

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam tabel 4.6 dihasilkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,281, karena nilai signifikan melebihi 0,05 ($0,281 > 0,05$), maka dihasilkan bahwa semua variable telah berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,022	3,462		-2,028	0,089	
	CAR	0,003	0,036	0,018	0,098	0,925	0,795
	BOPO	-0,013	0,023	-0,114	-5,85	0,580	0,684
	LDR	0,107	0,024	0,862	4,489	0,004	0,708
Dependent Variable : ROA							

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dari paparan hasil olahan data dalam tabel 4.7, pada kolom Tolerance nilai CAR sebesar 0,795 kemudian BOPO sebesar 0,684 dan LDR sebesar 0,708 atau diatas angka 0,10. Semenatar nilai VIF, CAR sebesar 1,258 kemudian BOPO sebesar 1,461 dan LDR 1,411 atau dibawah angka 10. Dengan demikian, sesuai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dihasilkan kesimpulan bahwa model yang dilibatkan dalam penelitian guna mengukur variabel telah terbebas dari gejala multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi
 Runs Test

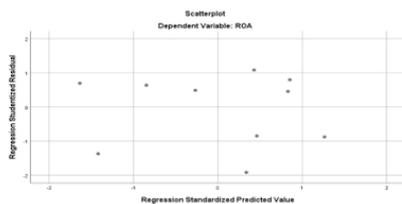
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,12285
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Output SPSS 25

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam tabel 4.8 di atas dihasilkan nilai signifikan sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$), dengan demikian dihasilkan kesimpulan bahwa model yang melibatkan dalam pengkajian penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi, sehingga dinyatakan layak untuk difungsikan dalam analisis lebih lanjut yakni analisis regresi linear

4) Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada sajian gambar 4.3 tersebut, terlihat pola yang cenderung tidak beraturan, serta titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dihasilkan kesimpulan bahwa model regresi yang melibatkan dalam penaksiran variabel penelitian telah dibuktikan tidak terdapat kehadiran heteroskedastisitas dalam model.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.9
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-7,022	3,462			
1	CAR	0,003	0,036	0,018	0,098	0,925
	BOPO	-0,013	0,023	-0,114	-0,585	0,580
	LDR	0,107	0,024	0,862	4,489	0,004

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Output SPSS 25

Merujuk pada paparan hasil analisis data melalui SPSS 25 yang telah dilampirkan tabel 4.9, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai:

$$Y = -7,022 + 0,003X_1 - 0,013X_2 + 0,107X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memperlihatkan hubungan antara variable dependen secara parsial, dimana dihasilkan kesimpulan dari persamaan tersebut, antara lain:

Nilai constant yang menunjukkan nilai negative sebesar -7,022, artinya jika nilai CAR (X_1), BOPO (X_2), dan LDR (X_3) adalah 0, maka nilai ROA sebesar -7,022 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel CAR (X_1) yang menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,003, artinya setiap kenaikan CAR 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,003.

Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X_2) yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,013, artinya setiap kenaikan BOPO 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar -0,013.

Nilai koefisien regresi variabel LDR (X_3) yang menunjukkan nilai positif 0,107, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LDR, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,107.

6) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.10
 Hasil Uji Koefisien Korelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,918 ^a	0,843	0,765	0,29141	2,274

a. Predictors : (Constant), CAR, BOPO, LDR
 b. Dependent Variable : ROA
 Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tercantum dalam tabel 4.10, nilai dw sebesar 2,274 dengan jumlah sampel (n) 10 tahun dan tiga variabel bebas (k=3). Diperoleh nilai durbin lower (dl) sebesar 0,5232 dan durbin upper (du) sebesar 2,0163, dengan $4-du = 4 - 0,5232 = 3,4747$ dan $4 - dl = 1,9837$. Sehingga didapatkan hasil :

Nilai dw (2,274) lebih besar dari 4-du (3,4747), ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi ini. Karena terdapat autokorelasi negatif pada Durbin-Watson, maka akan dilakukan uji Run Test. Pengujian merupakan metode non-parametrik yang dapat mengidentifikasi adanya pola dalam urutan residual yang mungkin tidak terdeteksi oleh uji Durbin-Watson. Dengan melakukan Run Test akan diperoleh verifikasi tambahan mengenai ada atau tidaknya pola yang mencerminkan autokorelasi negatif dalam model regresi ini, sehingga analisis yang lebih akurat dan valid dapat dicapai.

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,918 ^a	0,843	0,765	0,29141

c. Predictors : (Constant), CAR, BOPO, LDR
 d. Dependent Variable : ROA
 Sumber : Output SPSS 25

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam tabel 4.10 diatas, dihasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,765. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa variabel independen dala menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 76,5%, sementara

23,5% sisanya terdapat keterlibatan variabel lain di luar variabel kajian

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)
 Coefficients^a

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,022	3,462		-2,028	0,089
	CAR	0,003	0,036	0,018	0,098	0,925
	BOPO	-0,013	0,023	-0,114	-0,585	0,580
	LDR	0,107	0,024	0,862	4,489	0,004

Dependent Variable : ROA
 Sumber : Output SPSS 25

Merujuk pada paparan olahan data dalam tabel 4.9 diatas, dapat diperoleh kesimpulan, antara lain:

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) (H1)

Melihat perhitungan diatas, dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar $0,098 < t_{tabel}$ 2,4469, maka variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Dengan nilai signifikan variabel CAR 0,925, dimana $0,925 > 0,05$, dengan demikian dihasilkan kesimpulan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) (H2)

Melihat perhitungan diatas dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,585 < t_{tabel}$ 2,4469, maka variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan nilai signifikan variabel BOPO 0,580, dimana $0,580 > 0,05$, dengan demikian dihasilkan kesimpulan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan pada ROA pada PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Melihat perhitungan diatas, dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar $4,489 > t_{tabel}$ 2,4469, maka variabel CAR berkontribusi dalam memberikan pengaruhnya pada variabel ROA. Dengan nilai signifikan

variabel CAR 0,004, dimana $0,004 < 0,05$, dengan demikian dihasilkan kesimpulan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan pada ROA pada PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,742	3	0,914	10,764	0,008 ^b
	Residual	0,510	6	0,085		
	Total	3,252	9			

a. Dependent Variable : ROA
b. Predictors : (Constant), CAR, BOPO, LDR

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dari hasil analisis melalui SPSS tersebut dihasilkan nilai Fhitung $10,764 > F_{tabel} 4,76$ dengan taraf signifikan $0,008 < 0,05$. Oleh karenanya, dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada PT Bank Danamon Tbk Periode 2013-2022.

5. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang sudah dikemukakan pada bab IV, maka diraih kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Danamon Tbk periode tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat pada nilai thitung yang lebih kecil daripada ttabel yaitu $0,098 < 2,4469$ dengan nilai signifikan $0,925$ ($0,925 > 0,05$).
- b. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Danamon Tbk periode tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat pada nilai thitung yang lebih kecil daripada ttabel yaitu $-0,585 < 2,4469$ dengan nilai signifikan $0,580$ ($0,580 > 0,05$).
- c. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit

Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Danamon Tbk periode tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat pada nilai thitung yang lebih besar daripada ttabel yaitu $4,489 > 2,4469$ dengan nilai signifikan $0,004$ ($0,004 < 0,05$).

- d. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji f) dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Danamon Tbk periode tahun 2013-2022. Pernyataan ini dibuktikan melalui nilai fhitung lebih besar daripada ftabel yaitu $10,764 > 4,76$ dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai α ($0,05$) yaitu $0,008$ ($0,008 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [2] Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 232-241.
- [3] Dewanti, A. S., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Pada BPR Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 246-256.
- [4] Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- [5] Istanti, E., Bramastyo, R. M., & Daengs GS, A. (2021). Pengaruh Rasio CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA (studi kasus bank umum di bursa efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)* 17), 6(2).
- [6] Nasution, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI

- Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 56-67.
- [7] Nur'afiah, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap ROA Pada BPR Provinsi DKI Jakarta Periode 2007-2011. *UG Journal*, 14(2).
- [8] Piliang, B. V. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 253-271.
- [9] Pratama, M. S., Mubaro, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 118-126.
- [10] Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- [11] Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Mandiri. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349-358.
- [12] Sari, A. R., & Fajar, R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA) Pt Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Semarak*, 1(2), 61-70.
- [13] Stevani, T. S. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 863-871.
- [14] Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [15] Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).
- [16] Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-10.
- [17] Yulianta, Y., & Jasmani, J. (2021). Pengaruh Asset Growth dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset pada Pt. HM Sampoerna Tbk Tahun 2006 -2018. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 30-38..